

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Cara Guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam mengembangkan kemampuan berhitung

Pembelajaran berhitung di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo menggunakan metode bermain. Metode bermain ini digunakan untuk merangsang perkembangan anak agar berkembang secara optimal.¹⁷⁴ Metode bermain sendiri adalah metode belajar anak melalui kegiatan bermain dan dilakukan dengan suasana menyenangkan, aman dan memberikan kebebasan bagi anak.

Menurut peneliti, metode bermain ini baik digunakan untuk anak usia dini, karena sesuai dengan kebutuhan anak yaitu bermain. Penggunaan metode ini pun cukup mudah yaitu menggunakan alat permainan edukatif yang tidak

¹⁷⁴ Ibid. Sofia Hartati, *Pengembangan Belajar...*, hal 85

membahayakan dan tentunya awet seperti tutup botol angka dan balok angka.¹⁷⁵

Dengan bermain menggunakan tutup botol angka dan balok angka ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dengan tutup botol angka dan balok angka anak bermain tebak-tebakan dengan teman tentang angka berapa yang ia pegang. Ada juga yang bermain dengan menyusun balok angka sesuai dengan urutannya. Hal ini tentunya membuat lebih cepat dalam menghafal angka 1-20.

Seorang guru adalah orang yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor penting dalam tercapainya hasil belajar anak.¹⁷⁶

Untuk mendukung metode yang digunakan guru, TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo menggunakan model pembelajaran kelompok. Dimana anak dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan anak biasanya harus menyelesaikan 3-4 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila anak menyelesaikan tugasnya dengan cepat, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan yang lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini memiliki beberapa metode yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut

¹⁷⁵ Henny Maryati Ambarita, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Berhitung Untuk Anak Kelompok A TK Taruna Bangsa, Jurnal PG PAUD,* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal 21

¹⁷⁶ Ibid. Samsu Yusuf, *Perkembangan Peserta...*, hal 139

permendikbud nomer 146 tahun 2014, metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu:¹⁷⁷

- a. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan, guru harus memberikan cerita secara menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, memberikan tanggapan.
- b. Demonstasi, digunakan untuk menunjukkan serta memberi contoh tentang sesuatu yang dilakukan.
- c. Bercakap-cakap adalah kegiatan tanya jawab antara anak dan guru untuk merespon sesuatu.
- d. Pemberian tugas, dilakukan agar anak memiliki pengamalan nyata, baik secara individu maupun kelompok.
- e. Sosio drama atau bermain peran, dilakuakn untuk mengembangkan imajiinasi,ekspresi dan kreativitas pada anak yang didapat dari tokoh-tokoh atau benda yang ada di dalam cerita.
- f. Karyawisata adalah kegiatan kunjungan langsung di lapangan atau lingkungan sekitar anak yang sesuai dengan tema yang dibahas.
- g. Projek adalah suatu pemberian tugas dari guru kepada anak secara individu atau kelompok dengan menggunakan bahan disekitar anak.
- h. Eksperimen adalah pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan pembelajaran secara langsung dan anak dapat mengamati hasilnya.

¹⁷⁷ Ibid. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Nomor 146 Tahun 2014

Metode lain yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung yaitu menggunakan metode tanya jawab atau bercakap-cakap dan pemberian tugas.

Metode bercakap-cakap atau tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara 2 orang atau lebih, seperti guru dengan anak didik. Guru bertanya tentang penjumlahan dan pengurangan anak menjawab. Tujuan metode ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak menerima materi berhitung yang diberikan guru, untuk merangsang anak berfikir tentang penjumlahan dan pengurangan, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang materi apa yang belum dipahami.

Metode ini cukup baik digunakan karena guru dapat mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah diberikan. Anak juga lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat tentang apa yang ia pikirkan. Selain itu guru dapat mengetahui langsung anak yang paham dan tidak paham.

Metode selanjutnya yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi disini guru memperlihatkan cara menghitung menggunakan jari seperti menghitung penjumlahan atau pengurangan, hal ini sesuai dengan pendapat Bahri yang menyatakan metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses atau situasi yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan lisan.¹⁷⁸

¹⁷⁸ Ibid. Bahri,dkk, *Strategi Belajar...*, hal 102

Tugas guru sebagai demonstrator, maka guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada anak.¹⁷⁹ Guru memberikan contoh cara menghitung menggunakan jari, kemudian menunjukkan 10 jari, menunjukkan bagaimana cara menghitung angka menggunakan jari misal menghitung penjumlahan $2+5$ guru menekuk 3 jari dan menunjukkan 5 jari lalu anak disuruh menghitung berapa jari yang ada pada tangan bu guru.

Metode ini baik digunakan karena dengan di contohkan secara langsung cara mengerjakan atau melakukan sesuatu anak jadi tidak bingung. Hal ini membuat anak menjadi konsentrasi dengan materi yang disampaikan guru. Jadi ketika anak disuruh untuk mengulang kembali mereka tidak bingung lagi.

Sedangkan metode pemberian tugas merupakan salah satu teknik dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas kepada anak dengan petunjuk dan bimbingan guru. Seperti guru memberikan tugas berhitung penjumlahan kepada anak untuk dikerjakan dengan baik.

Tugas berhitung yang diberikan guru masih sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan angka dibawah 20. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman anak tentang penjumlahan dan pengurangan.¹⁸⁰

Tujuan dari metode ini yaitu anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru, ketika diberikan tugas penjumlahan atau pengurangan anak salah dalam mengerjakan, guru memberikan contoh cara mengerjakan yang benar.

¹⁷⁹ Ibid. Mohammad Hartami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu...*, hal 154-158

¹⁸⁰ Ibid. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, hal 98

Hal ini membuat anak mengetahui dimana letak kesalahan dan menjadikan sebagai pengalaman. Ketika dihadapkan dengan tugas yang sama mereka tidak akan mengulang kesalahan yang sama.

Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berhitung. Dengan anak diberikan tugas tentang penjumlahan dan pengurangan, guru mengetahui cara anak mengerjakan soal yang diberikan dan kendala apa yang anak temui dalam mengerjakan. Jadi saat anak tidak bisa mengerjakan guru langsung memberikan bantuan bagaimana cara mengerajakan. Sehingga anak jadi bisa.

Kemampuan berhitung ini penting diajarkan sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana yang mengatakan kemampuan ini perlu dikembangkan sejak dini untuk membekali masa depan anak.¹⁸¹ Untuk mendukung anak agar lebih siap menghadapi kemampuan matematika lainnya.

2. Cara Guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu materi tambahan yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo. Kemampuan pemecahan masalah diselipkan di kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan masalahnya terlebih dahulu, jika anak tidak bisa baru guru membantu anak memecahkan masalah tersebut.

¹⁸¹ Ibid. Suryana, *Pendidikan Anak...*, hal 107

Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yaitu menggunakan metode bercerita yang mengarah kepada metode tanya jawab. Metode ini dipilih karena dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir. Metode tanya jawab adalah metode yang memecahkan masalah dengan menggunakan umpan balik.¹⁸²

Guru selama bercerita sambil diselipkan pertanyaan. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak. Dengan menggunakan metode ini juga guru dapat mengetahui seberapa paham anak dengan materi yang disampaikan.

Metode ini efektif dalam mengembangkan pemecahan masalah pada anak ,karena dengan guru bercerita dapat mengembangkan imajinasi anak dalam berpikir. Begitu juga dengan diselipkan pertanyaan yang membuat anak berpikir kembali tentang cerita yang di dengar. Membuat anak menggali lagi cerita yang baru saja di dengar kemudian menyampaikan jawaban dari pertanyaan guru.

Pada usia TK, anak sedang berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional. Menurut teori Piaget ada 3 tahapan perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotor, tahap pra-operasional dan tahap operasional konkrit.¹⁸³ Berada di tahapan pra-operasional, anak mampu menyampaikan alasan dan ide-ide nya, anak sudah memahami hubungan sebab akibat dalam peristiwa

¹⁸² Kasminah, *Metode Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan Vol 11 No.1 Juni 2008, hal 107

¹⁸³ Ibid. Khadijah, *Perkembangan Kognitif...*, hal 38

yang konkrit, anak telah mampu mengkombinasikan berbagai informasi yang di dapat.

Selain menerapkan metode bercerita dan tanya jawab, guru TK Dharma Wanita Persatuan Pulotondo juga menerapkan metode diskusi. Metode diskusi ini guru mengajak anak untuk berinteraksi satu sama lain tentang apa yang sedang dipelajari. Metode diskusi juga disebut pemecahan masalah dengan berbagai tanggapan.¹⁸⁴ Karena metode ini adalah suatu cara untuk memecahkan permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif, metode ini dapat merangsang anak untuk berpikir sistematis, logis, kritis dan bersikap demokratis dalam mengungkapkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.¹⁸⁵

Sama halnya dengan metode tanya jawab, metode diskusi ini juga efektif dalam mengembangkan pemecahan masalah karena membuat anak berani menyampaikan pendapat tentang apa yang dipikirkannya. Anak menjadi terbuka dengan apa yang di rasakan dan yang ia pikirkan. Dengan diskusi ini anak dapat bertukar pikiran dengan teman. Sehingga anak menemukan cara menyelesaikan masalah dengan berbagai pemikiran atau pendapat yang telah di sampaikan dalam berdiskusi.

Metode lainnya yang dipakai yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah tugas yang disengaja diberikan kepada anak yang harus dikerjakan dengan baik. Melalui pemberian tugas anak memperoleh

¹⁸⁴ Nowan Ardy Wiyani dan Burnawi, *Format PAUD*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal 32

¹⁸⁵ Ibid. Kasminah,*Metode Dalam Proses...*, hal 107

pemantapan materi pelajaran secara lebih efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas itu anak memperoleh pengalaman belajar.

Guru memberikan anak tugas berupa media maze atau permainan labirin. Permainan labirin dapat diartikan sebagai permainan dengan jalan berliku yang menentukan jalur yang tepat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Melalui maze atau permainan labirin anak akan mencoba memecahkan masalah sederhana yaitu menemukan jalan keluar dengan gambar maze. Vygotsky menyatakan bahwa maze bisa melatih kecermatan anak dalam belajar pemecahan masalah.¹⁸⁶

Permainan maze atau labirin ini efektif membuat anak memecahkan masalah yang dihapai dengan menemukan jalan yang tepat untuk sampai ke tempat tujuan. Di butuhkan kosentrasi agar cepat sampai tujuan dan tidak bertemu jalan buntu. Biasanya anak-anak yang terburu-buru saat mengerjakan mereka pasti bertemu jalan buntu.

Selain menggunakan media maze atau permainan labirin, guru juga menyediakan permainan balok, permainan balok ini dimainkan anak saat istirahat, biasanya anak membuat menara atau membuat balok istana sesuai dengan imajinasinya. Sesuai Chambel permainan ini juga dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan melatih keterampilan motoric halus, melatih anak dalam pemecahan masalah,

¹⁸⁶Wika Anggraini, Muhammad Nasirun, Yulidesni, *Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kogntif Pada Anak Kelompok B*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol,5(1),31-39,2020, **E-ISSN**:2621-2382 Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

permainan yang memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, sehingga hal-hal baru tercipta.¹⁸⁷

Bruner menyatakan bahwa bermain memberikan anak motivasi pada anak untuk melakukan sebuah kegiatan yang berisi tentang pemecahan masalah dan anak menemukan cara tersendiri untuk memecahkan masalah tersebut. Bermain juga akan memperkuat kemampuan dan keterampilan anak dalam pemecahan masalah.¹⁸⁸

Terakhir setelah semua metode diatas diterapkan guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk belajar melakukan hal-hal yang baru. Seperti guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok tersebut terdapat tugas atau kegiatan yang berbeda, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan mana yang dipilih setelah anak memilih guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁸⁹

Ketika anak tidak bisa menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi, guru membantu anak untuk menemukan jawaban dan solusi dari masalah tersebut. Seperti ketika anak tidak bisa memakai sabuk guru membantu anak memakai sabuk yang benar, ada juga ketika anak kesulitan membuka tutup botol guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu ketika anak kesulitan maka guru mendorong anak untuk menemukan jawaban penyebab kenapa botol tersebut tidak bisa dibuka.

¹⁸⁷ Chambel D, *Mengembangkan Kreativitas*,(Yogyakarta:Kanisius,1997), hal 31

¹⁸⁸ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains*,(Jakarta:PT Indeks,2010), hal 32

¹⁸⁹ Ibid. Sumiarti Patmodewo, *Pendidikan Anak...*, hal 39

Masalah lain yang sering dijumpai yaitu ketika anak dijauhi oleh temannya disekolahan, guru mengajak anak untuk memikirkan kembali kenapa ia bisa dijauhi temannya dan bagaimana anak bersikap agar diterima dengan baik oleh temannya.

Guru juga mendorong anak untuk berpikir, merencanakan dan menilai kembali sebelum bertindak, jadi sebelum melakukan sesuatu anak akan memikirkannya terlebih dahulu.

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari, anak akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini, hal ini dikarenakan kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan cara anak mengembangkan kemampuan kognitif.